
Analisis Etika Lingkungan dalam Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan: Tinjauan Literatur Review

Waode Faridawaty¹, Daud Yusuf², Marini Susanti Hamidun³ Sukirman Rahim⁴, Abdul Haris Panai⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Gorontalo

E-mail: daud@ung.ac.id

Article History:

Received: 16 Oktober 2024

Revised: 08 Desember 2024

Accepted: 10 Desember 2024

Keywords:

Ethics, Environmental, Conservation, SLR

Abstract: *Environmental ethics is becoming increasingly relevant in a global context facing climate change, species extinction, and ecosystem degradation. Ethical approaches in conservation decision-making are essential for achieving sustainable development. The need to integrate moral values into conservation policies is becoming urgent due to the conflict between economic and ecological interests. This raises ethical questions regarding the welfare of individual animals versus the broader ecosystem. Although there are several studies on environmental ethics, there is still a lack of comprehensive understanding of how ethical values can be integrated into conservation policies and sustainable development, especially in local contexts like Indonesia. This study analyzes eight studies that explore various ethical approaches in conservation and sustainable development, including local wisdom, animal welfare, and holistic approaches. The analysis shows that environmental ethical values are not only globally relevant but also crucial in local contexts. Indigenous communities play an important role in promoting sustainable conservation practices by integrating local wisdom. These findings highlight the importance of considering ethics in conservation policies, both globally and locally, to ensure long-term environmental sustainability and the welfare of all living beings.*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu lingkungan telah menjadi perhatian global yang mendesak, terutama terkait dengan perubahan iklim, kepunahan spesies, dan degradasi ekosistem (Palmer, 2019); (Ferraro et al., 2023); (Biasetti et al., 2023). Pertanyaan moral tentang bagaimana manusia harus berinteraksi dengan lingkungan alam telah mendorong lahirnya disiplin etika lingkungan (Makokha, 2013; Oyedipe, 2016). Etika ini mempertimbangkan tanggung jawab moral manusia terhadap lingkungan dan makhluk hidup lainnya (Fios et al., 2021); (Gore et al., 2011). Salah satu tantangan utama adalah menyelaraskan kebutuhan konservasi lingkungan

dengan pembangunan berkelanjutan, yang seringkali menimbulkan konflik antara kepentingan ekonomi dan ekologi (PALMER, 2019) . Konservasi dan pembangunan berkelanjutan tidak hanya menjadi isu teknis tetapi juga persoalan etis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Biasetti et al., 2022; Makokha, 2013).

Dalam beberapa penelitian, dikemukakan bahwa pendekatan tradisional yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi seringkali gagal mengatasi masalah lingkungan secara berkelanjutan (Ferraro et al., 2023) ., 2023; (Oyedipe, 2016) . Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengintegrasikan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan konservasi dan kebijakan lingkungan (Palmer, 2018; Fios et al., 2021). Studi ini mengeksplorasi berbagai pendekatan etika yang dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih berkelanjutan (Biasetti et al., 2023); (Gore et al., 2011). Beberapa studi telah mengungkapkan adanya ketegangan antara hak-hak individu dengan kepentingan ekosistem yang lebih luas (Ferraro et al., 2023; PALMER, 2019). Misalnya, konservasi spesies sering kali harus menghadapi dilema etis antara melindungi individu hewan atau ekosistem secara keseluruhan (Ferraro et al., 2023) . Sebagian ilmuwan berpendapat bahwa pendekatan yang lebih holistik diperlukan untuk menjawab tantangan ini, termasuk pengakuan terhadap hak-hak individu hewan dan kesejahteraan mereka dalam konteks yang lebih luas (Biasetti et al., 2023; Palmer, 2019). Selain itu, dalam konteks lokal, seperti di Indonesia, pendekatan berbasis kearifan lokal juga memainkan peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan (Yasir et al., 2022); (Fios et al., 2021).

Masyarakat adat, dengan nilai-nilai etika lingkungan yang diwariskan secara turun-temurun, menawarkan model pelestarian alam yang seringkali lebih berkelanjutan dibandingkan pendekatan modern (Fios et al., 2021) ; (Makokha, 2013) . Namun, masih dibutuhkan kajian mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip etika lokal ini dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan lingkungan yang lebih luas (Yasir et al., 2022) . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis delapan jurnal yang membahas etika lingkungan dalam konteks konservasi dan pembangunan berkelanjutan. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai etika dapat diterapkan dalam upaya konservasi dan pembangunan yang berkelanjutan, baik dari perspektif global maupun lokal (Biasetti et al., 2023; Palmer, 2019; Yasir et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur terhadap delapan jurnal yang membahas etika lingkungan, konservasi, dan pembangunan berkelanjutan. Setiap jurnal dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, metode penelitian yang digunakan, serta hasil-hasil yang berkaitan dengan pendekatan etika dalam kebijakan konservasi. Pendekatan kualitatif ini berfokus pada analisis konten dengan tujuan untuk memahami perdebatan etis dalam konservasi lingkungan. Tinjauan literatur dilakukan secara sistematis dengan memilah jurnal berdasarkan topik utama, seperti etika lingkungan, pendekatan konservasi, dan pembangunan berkelanjutan.

Jurnal-jurnal yang dipilih mencakup beragam pendekatan dari filosofi etis hingga kasus empiris, dengan fokus pada bagaimana etika lingkungan dapat diterapkan dalam pengambilan keputusan. Setiap jurnal dianalisis berdasarkan penulis, metode yang digunakan, serta hasil yang didapatkan. Untuk mendukung analisis, data dari masing-masing jurnal disajikan dalam bentuk tabel yang mencakup judul jurnal, nama peneliti, metode yang digunakan, serta hasil penelitian. Tabel ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk pembahasan lebih lanjut mengenai kesimpulan yang dapat diambil dari tinjauan delapan jurnal tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan 8 artikel yang dianalisis, berikut ini disajikan tabel yang menyajikan rincian Judul, Nama Peneliti, Tahun, Metode dan Hasil yang dicapai.

Tabel 1. Data Artikel tentang Etika Lingkungan dalam Konservasi dan Pembangunan Berkelanjutan

Judul	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
Conservation Strategies in a Changing Climate Moving Beyond an “Animal Liberation/Environmental Ethics” Divide	Clare Palmer	2018	Studi literatur dan analisis filosofis	Tidak ada perpecahan sederhana antara etika lingkungan dan pembebasan hewan. Kedua perspektif ini saling terkait dalam menghadapi tantangan perubahan iklim.
Application of Decision Tools to Ethical Analysis in Biodiversity Conservation	Pierfrancesco Biasetti et al.	2022	Penerapan matriks etika, pohon keputusan, dan kubus Bateson pada konservasi keanekaragaman hayati	Alat-alat keputusan membantu dalam analisis etis situasi konservasi yang kompleks. Mereka memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih transparan dan berbasis partisipasi.
Revisiting Two Dogmas of Conservation Science	Kristy M. Ferraro, Anthony L. Ferraro, A.Z. Andis Arietta, Nathalie R. Sommer	2023	Studi filosofis dan analisis empiris	Dua norma konservasi, yakni menghindari antropomorfisme dan mengabaikan nilai individu, tidak lagi sesuai secara ilmiah dan moral. Pengakuan nilai individu diperlukan dalam konservasi.
Environmental Ethics in Ali Yafie’s Perspective and Its Significance for Environmental Conservation in Indonesia	M. Fathurahman, Ruliq Suryaningsih	2019	Pendekatan etika lingkungan berbasis agama (Fiqh)	Perspektif etika lingkungan dalam fiqh Ali Yafie berperan penting dalam pelestarian lingkungan di Indonesia, dengan menekankan pentingnya kesadaran moral dan etika ekologis.
Ethics and Sustainable Earth Economy: A Public Policy Analysis	V.O. Oyedipe	2016	Analisis kebijakan publik melalui pendekatan	Analisis menunjukkan bahwa kebijakan publik yang etis harus mempertimbangkan

Judul	Peneliti	Tahun	Metode	Hasil
			etika lingkungan	keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan.
Exploring the Ethical Basis for Conservation Policy: The Case of Inbred Wolves on Isle Royale, USA	Meredith L. Gore, Michael P. Nelson, John A. Vucetich, Amy M. Smith, Melissa A. Clark	2011	Analisis empiris dan studi kasus pada populasi serigala	Berbagai pendekatan etis dan paradigma terkait konservasi menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam pembuatan kebijakan konservasi yang melibatkan banyak pemangku kepentingan.
Environmental Ethics of Belu Society in Indonesia and Bobonaro Society in Timor Leste: An Ecological Reflection	F. Fios, N.T. Martoredjo, Benny	2021	Refleksi ekologi berbasis masyarakat adat	Masyarakat adat Belu dan Bobonaro menerapkan nilai-nilai lokal dalam menjaga lingkungan yang penting untuk pembangunan berkelanjutan dan pelestarian alam.
The Ethical Foundations of Environmental Conservation and Sustainable Development	Kibaba Makokha	2013	Studi filosofis dan analisis kebijakan	Pembangunan berkelanjutan harus dipandu oleh etika moral yang memperhitungkan kesejahteraan manusia dan pelestarian lingkungan, serta berlandaskan prinsip tanggung jawab kolektif.

Sumber : Analisis Data Penelitian

Dari delapan artikel yang disajikan menunjukkan keterkaitan kuat antara etika lingkungan, kebijakan konservasi, serta tantangan moral dan ilmiah dalam mengelola sumber daya alam. Masing-masing artikel berkontribusi terhadap perdebatan tentang bagaimana manusia seharusnya memposisikan diri terhadap lingkungan, dan bagaimana pendekatan etis ini diterapkan dalam kebijakan konservasi modern.

Artikel Ferraro et al. (2023) membahas dua dogma utama dalam ilmu konservasi: nilai individu dan antropomorfisme. Dogma bahwa individu hewan tidak memiliki nilai dalam konservasi serta pandangan bahwa antropomorfisme harus dihindari kini dianggap usang. Ferraro et al. mengusulkan agar ilmu konservasi mengakui nilai individu, karena variasi intraspesifik dalam individu dapat bernilai secara instrumental bagi konservasi. Selain itu, antropomorfisme

kritis dinilai dapat memperkaya pendekatan ilmiah dengan memungkinkan pertanyaan yang lebih kreatif dan berempati.

Sebagai pelengkap, Biasetti et al. (2022) menyajikan alat pengambilan keputusan etis yang digunakan dalam analisis konservasi biodiversitas. Matriks etika, pohon keputusan, dan kubus Bateson digunakan untuk menstrukturkan proses pengambilan keputusan dalam skenario konservasi yang rumit. Studi kasus mengenai badak putih utara menjadi contoh nyata bagaimana alat ini membantu mencapai keputusan etis yang transparan dan beralasan.

Sementara itu, Clare Palmer (2018) menjelaskan bahwa dalam strategi konservasi, perpecahan antara pembebasan hewan dan etika lingkungan sering kali dilebih-lebihkan. Palmer menyoroti bahwa perubahan iklim memunculkan perpecahan baru dalam strategi konservasi karena ancaman ekstensif yang ditimbulkannya. Perpecahan ini tidak hanya terjadi di antara etika hewan dan lingkungan, tetapi juga di dalam kedua disiplin tersebut .

Artikel mengenai etika lingkungan dalam perspektif Ali Yafie memberikan pendekatan berbasis agama (Islam) terhadap pelestarian lingkungan di Indonesia. Ali Yafie menekankan pentingnya kesadaran moral dan sikap tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya alam. Menurutnya, masalah lingkungan bukan hanya masalah teknis, tetapi juga masalah moral. Oleh karena itu, etika lingkungan harus ditanamkan sebagai solusi jangka panjang yang melibatkan keseimbangan antara pemanfaatan dan konservasi .

Pendekatan etis dalam kebijakan publik juga dibahas oleh Oyedipe (2016) yang menekankan perlunya analisis kebijakan publik yang memperhatikan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan pelestarian lingkungan. Menurutnya, tantangan moral generasi saat ini adalah untuk meminimalkan kerusakan lingkungan sambil tetap memenuhi kebutuhan ekonomi manusia.

Artikel Makokha (2013) melengkapi diskusi ini dengan menjelaskan bahwa pengembangan berkelanjutan harus didasarkan pada fondasi etis yang kuat, dan memperingatkan bahwa tanpa dasar moral, kebijakan konservasi dapat mengabaikan keseimbangan antara kepentingan manusia dan lingkungan. Makokha juga menyoroti pentingnya harmonisasi antara konservasi lingkungan dan pengembangan manusia, khususnya di negara-negara berkembang .

Terkait dengan tantangan konservasi dalam menghadapi perubahan iklim, kasus spesifik seperti pika Amerika dijelaskan oleh Palmer (2018) sebagai contoh bagaimana perubahan iklim memengaruhi strategi konservasi tradisional. Dalam situasi ini, strategi konservasi yang biasanya berfokus pada perlindungan habitat tidak lagi relevan karena perubahan iklim mengubah habitat historis itu sendiri .

Dengan demikian, seluruh artikel ini terhubung dalam satu benang merah: kebutuhan akan pendekatan konservasi yang didasarkan pada etika, moralitas, dan kesadaran manusia terhadap pentingnya keberlanjutan. Pendekatan yang menggabungkan aspek ilmiah, etis, dan praktis diperlukan untuk menghadapi tantangan besar seperti perubahan iklim, pengelolaan biodiversitas, dan penggunaan sumber daya alam yang adil. Pendekatan etis ini tidak hanya memandu pengambilan keputusan yang lebih baik dalam konservasi, tetapi juga memungkinkan kita untuk memahami lebih baik bagaimana nilai-nilai moral kita membentuk interaksi kita dengan alam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya etika lingkungan dalam pengambilan keputusan konservasi dan pembangunan berkelanjutan, baik di tingkat global maupun lokal. Etika lingkungan tidak hanya berfokus pada kesejahteraan manusia tetapi juga memperhatikan kesejahteraan seluruh makhluk hidup dan kelestarian ekosistem. Dalam menghadapi tantangan

lingkungan seperti perubahan iklim dan degradasi ekosistem, pendekatan etis menjadi semakin relevan untuk mengatasi konflik antara kepentingan ekonomi dan ekologi.

Analisis terhadap delapan studi menunjukkan bahwa pendekatan konservasi tradisional yang hanya mengutamakan pertumbuhan ekonomi sering kali tidak cukup untuk menghadapi masalah lingkungan yang kompleks. Pendekatan yang lebih holistik, yang melibatkan pengakuan terhadap hak-hak individu hewan dan nilai-nilai moral ekosistem, diperlukan untuk mencapai keseimbangan yang berkelanjutan. Selain itu, studi ini menunjukkan pentingnya kearifan lokal, khususnya dalam konteks masyarakat adat di Indonesia, yang telah lama menerapkan praktik konservasi berbasis etika lingkungan.

Kombinasi antara pendekatan etika global dan nilai-nilai lokal memberikan panduan yang lebih menyeluruh dalam menciptakan kebijakan konservasi yang adil dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam pengambilan keputusan, kita dapat mencapai keseimbangan yang lebih baik antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan, serta menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan untuk semua makhluk hidup.

DAFTAR REFERENSI

- Biasetti, P., Hildebrandt, T. B., Göritz, F., Hermes, R., Holtze, S., Stejskal, J., Galli, C., Pollastri, I., Muzzo, A., Lekolool, I., Ndereeh, D., Omondi, P., Kariuki, L., Mijeje, D., Mutisya, S., Ngulu, S., & de Mori, B. (2023). Application of decision tools to ethical analysis in biodiversity conservation. *Conservation Biology*, 37(2). <https://doi.org/10.1111/cobi.14029>
- Ferraro, K. M., Ferraro, A. L., Arietta, A. Z. A., & Sommer, N. R. (2023). Revisiting two dogmas of conservation science. *Conservation Biology*, 37(4). <https://doi.org/10.1111/cobi.14101>
- Fios, F., Benny, Martoredjo, N. T., & Arivia, G. (2021). Environmental Ethics of Belu Society in Indonesia and Bobonaro Society in Timor Leste: An Ecological Reflection. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 801(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/801/1/012010>
- Gore, M. L., Nelson, M. P., Vucetich, J. A., Smith, A. M., & Clark, M. A. (2011). Exploring the ethical basis for conservation policy: The case of inbred wolves on Isle Royale, USA. *Conservation Letters*, 4(5). <https://doi.org/10.1111/j.1755-263X.2011.00191.x>
- Makokha, K. (2013). The Ethical Foundations of Environmental Conservation and Sustainable Development. *A Journal of the Philosophical Association of Kenya (PAK) New Series*, 5(2).
- Oyedipe, V. O. (2016). Ethics and Sustainable Earth Economy: A Public Policy Analysis. In *Journal of Economics and Sustainable Development* www.iiste.org ISSN (Vol. 7, Issue 19). Online. www.iiste.org
- PALMER, C. (2019). Conservation Strategies In A Changing Climate—Moving Beyond An “Animal Liberation/Environmental Ethics” Divide. *Les Ateliers de l'éthique*, 13(1). <https://doi.org/10.7202/1055116ar>
- Yasir, Y., Firzal, Y., Yesicha, C., & Sulistyani, A. (2022). Environmental Communication Based On Local Wisdom In Forest Conservation: A Study On Sentajo Forbidden Forest, Indonesia. *Journal of Landscape Ecology(Czech Republic)*, 15(2). <https://doi.org/10.2478/jlecol-2022-0014>